



Ringkasan Eksekutif

Executive Summary

Struktur Ongkos Usaha Tanaman Perkebunan Komoditas Strategis 2014

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Perkebunan 2014

The Cost Structure of Strategic Estate Crop Commodities 2014

Results of Estate Crops Cultivation Household Survey 2014



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

st2013
SENSUS PERTANIAN

Ringkasan Eksekutif
Executive Summary

Struktur Ongkos Usaha Tanaman Perkebunan Komoditas Strategis 2014

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Perkebunan 2014

The Cost Structure of Strategic Estate Crop Commodities 2014
Results of Estate Crops Cultivation Household Survey 2014



Ringkasan Eksekutif Struktur Ongkos Usaha Tanaman Perkebunan Komoditas Strategis, 2014

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Perkebunan, 2014

Executive Summary

The Cost Structure of Strategic Estate Crop Commodities, 2014

Results of Estate Crops Cultivation Household Survey, 2014

ISBN - ISBN : 978-979-064-955-2

No. Publikasi - Publication Number : 05130.1602

Katalog BPS - BPS Catalogue : 5501005

Ukuran Buku - Book Size : 148 x 210 mm

Jumlah Halaman – Total Pages : iii + 52 halaman / pages

Naskah - Manuscript :

Subdirektorat Statistik Tanaman Perkebunan

Subdirectorate of Estate Crops Statistics

Gambar Kulit - Cover Design :

Subdirektorat Statistik Tanaman Perkebunan

Subdirectorate of Estate Crops Statistics

Diterbitkan oleh - Published by :

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

BPS, Statistics Indonesia

Sumber Gambar Kulit - Sources of Pictures :

www.inmagine.com

www.inmagine.com

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

Kata Pengantar

Sensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan sensus pertanian keenam yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS). Cakupan data yang dikumpulkan sangat luas dan beragam. Oleh karena itu, pelaksanaan ST2013 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada bulan Mei 2013, dilanjutkan dengan pendataan rinci secara sampel melalui Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian bulan November 2013, Survei Struktur Ongkos Usaha Pertanian, dan Survei Kehutanan pada bulan Mei-Juli 2014.

Publikasi ini merupakan ringkasan dari Publikasi Angka Nasional Hasil Survei ST2013-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan 2014. Data yang disajikan terbatas pada Struktur Ongkos Usaha Komoditas Strategis.

Informasi dan data dalam buku ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada para eksekutif tentang kondisi struktur ongkos usaha perkebunan 2014. Data yang disajikan dapat digunakan untuk mendukung perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pembangunan pertanian perkebunan nasional.

Kami sampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ST2013.

Jakarta, April 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia,



Dr. Suryamin, MSc

Preface

The 2013 Agricultural Census (ST2013) was the sixth agricultural census conducted by BPS – Statistics Indonesia. The data generated very broad and diverse coverage. Therefore, the implementation of ST2013 was done in several stages, that where complete enumeration of agricultural in May 2013, followed by the detail data of agricultural households income was collected in November 2013, then the detail data of cost structure of agricultural and data of forestry which were collected in May-July 2014.

This publication is summary of National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013 - Subsector Survey. Data presented in this publication is limited only the cost structure of strategic commodities.

The information and data in this book could be used for giving an idea to the executives about the cost structure of estate crops, 2014. The presented data also could be used to support planning, implementation, and evaluation of national estate crops development programmes.

We express our great appreciation for all stakeholders who have contributed in the implementation of ST2013.

Jakarta, April 2016
BPS – Statistics Indonesia



Dr. Suryamin, MSc
Chief Statistician

Daftar Isi

Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	i
Daftar isi / <i>Contents</i>	iii
1. Pendahuluan/ <i>Introduction</i>	1
2. Penjelasan dan Metodologi/ <i>Explanation and Methodoogy</i>	5
3. Survei Struktur Ongkos Usaha Perkebunan Strategis <i>Cost Structure of Strategic Estate Crops</i>	11
A. Tanaman Kelapa Sawit/ <i>Oil Palm</i>	13
B. Tanaman Karet/ <i>Rubber</i>	16
C. Tanaman Tebu/ <i>Sugar cane</i>	19
D. Tanaman Kakao/ <i>Cocoa</i>	22
E. Tanaman Kopi/ <i>Coffee</i>	25
F. Tanaman Cengkeh/ <i>Clove</i>	28
G. Tanaman Jambu Mete/ <i>Cashew</i>	31
H. Tanaman Kelapa/ <i>Coconut</i>	34
I. Tanaman Lada/ <i>Pepper</i>	47
J. Tanaman Teh/ <i>Tea</i>	40
K. Tanaman Tembakau/ <i>Tobacco</i>	43
L. Tanaman Pala/ <i>Nutmeg</i>	46
4. Konsep dan Definisi/ <i>Concept and Definition</i>	49

<http://www.bps.go.id>

1. Pendahuluan

Introduction

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

Sensus Pertanian Tahun 2013 (ST2013) merupakan kegiatan besar sehingga pelaksanaannya harus dilakukan dalam beberapa tahapan, baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Persiapan ST2013 sudah dilaksanakan mulai tahun 2010 sedangkan pelaksanaannya diawali dengan kegiatan Updating Direktori Perusahaan Pertanian (DPP) yang dilakukan pada tahun 2012.

Kemudian dilanjutkan dengan Pencacahan Lengkap Usaha Rumah Tangga Pertanian pada bulan Mei 2013, Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian (SPP) pada bulan November 2013 dan Survei Struktur Ongkos Usaha Pertanian pada bulan Mei-Juli 2014. Data yang dihasilkan dari kegiatan ST2013 dapat memberikan gambaran secara actual mengenai kondisi pertanian di Indonesia yang berguna bagi perencanaan pembangunan dan diharapkan oleh semua pihak terkait.

Census of Agriculture 2013 (ST2013) was such a large scale project that its implementation had to be done in several stages from preparation to implementation. The preparation had been conducted since 2010, where as the implementation was started by updating directory of the agriculture establishment in 2012.

Then Compete Enumeration of Agricultural Household was carried out in May 2013, Survey of Farmer's Income was conducted in November 2013, and the Costs Structure of Agricultural Survey 2014 was carried out in May-July 2014. Data obtained from ST2013 provide a real description of Indonesia's agriculture which can be used for agricultural development planning.

<http://www.bps.go.id>

2. Penjelasan dan Metodologi *Explanation and Methodology*

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

1.1 Penjelasan

Survei Struktur Ongkos Usaha Pertanian 2014 adalah Survei Subsektor ST2013 yang dirancang melalui pendekatan rumah tangga. Survei ini terdiri dari delapan kegiatan yaitu Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi, Survei Usaha Rumah Tangga Tanaman Palawija, Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Hortikultura, Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Perkebunan, Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan, Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan, dan Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Tanaman Kehutanan.

Tujuan utama survei struktur ongkos usaha perkebunan adalah untuk menghasilkan data nilai produksi dan struktur ongkos usaha perkebunan.

1.2 Metodologi

Kegiatan pencacahan lengkap ST2013 dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaan pencacahan lengkap tersebut, wilayah administrasi (desa/kelurahan) di kabupaten dan blok sensus di kota dikelompokkan berdasarkan konsentrasi pertanian. Pengelompokan wilayah-wilayah tersebut menentukan metode pengumpulan data di lapangan.

Sebaran rumah tangga usaha pertanian yang cukup berbeda antara wilayah kabupaten

1.1 Explanation

The Costs Structure of Agriculture Survey 2014 is ST2013 subsector survey that designed by household approach. This survey consisted of eight survey activities namely Paddy Household Survey, Secondary Crops Household Survey, Horticulture Household Survey, Estate Crops Household, Livestock Household Survey, Aquaculture Household Survey, Fishing Household Survey, and Forestry Household Survey.

The main purpose of the cost structure of estate crops survey is to produce value and expenditure of data.

1.2 Methodology

Complete enumeration activity in ST2013 was held in all provinces. For increasing efficiency in field operation of complete enumeration, village in the district and census blocks in the municipality were classified based on agricultural household concentration. The classification of those areas were used for determining data collection method.

The distribution of agricultural household varied between district and municipality, then the

dan kota menyebabkan pengklasifikasi-
 fikasi-
 daer-
 ah kon-
 sentra-
 si per-
 tania-
 n un-
 tuk pen-
 cacahan
 lengkap
 dilaku-
 kan dengan
 metode
 berbeda.

*classification of agricultural
 concentration was done with
 different methods.*

Klasifikasi Classification	Strata Strata		Metode Pencacahan Enumeration Method
Kabupaten District	Urban Urban	Desa nonkonsentrasi Non-concentrated village	Snowball
		Desa konsentrasi Concentrated village	Door to door
	Rural Rural	Semua desa All villages	Door to door
Kota Municipality	Urban dan Rural Urban and Rural	BS nonkonsentrasi Non-concentration CB	Snowball
		BS konsentrasi Concentration CB	Door to door

Survei Struktur Ongkos
 Usaha Pertanian 2014
 menggunakan metode sampling
 dua tahap dengan kerangka
 sampel hasil pencacahan lengkap
 ST2013 untuk pemilihan tahap
 pertama (pemilihan blok sensus).
 Tahap kedua, untuk pemilihan
 rumah tangga usaha komoditi
 terpilih. Kerangka sampel dibangun
 dari hasil pemutakhiran rumah
 tangga pertanian pada bulan April
 2014. Teknik sampling tahap
 pertama menggunakan probability
 proportional to size sampling dan
 tahap kedua menggunakan
 sistematis sampling.

*The Costs Structure of
 Agricultural Survey 2014 used two
 stage sampling method with
 sample frame from ST2013
 complete enumeration for selection
 first stage (census block selection).
 Second stage for selection
 agricultural household of selected
 commodities. The sample frame
 was built by using the result of
 updating agriculture household in
 April 2014. The first stage sampling
 used probability proportional to size
 sampling and second stage used
 systematic sampling method.*

Metode pencacahan melalui wawancara responden dengan tatap muka langsung oleh petugas yang sudah dilatih dengan menggunakan kuesioner khusus untuk setiap jenis survei.

Survei dirancang dengan jumlah sampel yang representatif untuk estimasi karakteristik pada tingkat provinsi. Bagi komoditas yang memiliki jumlah sampel kurang dari 30 di tingkat provinsi, maka angka estimasi tidak disajikan, karena tingkat presisi yang rendah.

1.3 Komoditas yang Dicakup pada Subsektor ST2013

Komoditas yang dicakup merupakan komoditas pertanian strategis yang ditentukan oleh Kementerian Pertanian dan BPS. Dari komoditas strategis yang telah ditetapkan, rumah tangga usaha pertanian yang dicakup dalam ST2013 subsektor ditentukan dengan Batas Minimal Usaha (BMU).

Enumeration method was conducted through interviewing respondents by officers who have been trained using specially questionnaire for every survey.

Survey was designed with a representative number of samples to estimate the characteristic at the province level. For commodity that has a sample size less than 30 at province level, meaning the estimated figures are not presented, because of the low precision level.

1.3 Commodities Covered in Subsector ST2013

Commodities covered are main/potential agricultural commodities specified by Ministry of Agriculture and BPS. From a main/potential agricultural commodities that has been set, agricultural households that covered by the ST2013 subsectors was determined by the Minimum Limit Enterprises (BMU).

Komoditas Commodities	Batas Minimum Usaha (BMU) Minimum Limit Enterprises (BMU)	Kode Code
(1)	(2)	(3)
Nasional / National		
1. <i>Kakao / Cocoa</i>	278 pohon / trees	3107
2. <i>Karet / Rubber</i>	250 pohon / trees	3109
3. <i>Kelapa Sawit / Oil Palm</i>	15 pohon / trees	3111
4. <i>Kopi / Coffee</i>	400 pohon / trees	3119

Komoditas Commodities	Batas Minimum Usaha (BMU) Minimum Limit Enterprises (BMU)	Kode Code
(1)	(2)	(3)
Provinsi / Province		
1. Aren / <i>Sugar Palm</i>	204 pohon / <i>trees</i>	3101
2. Cengkeh / <i>Cloves</i>	15 pohon / <i>trees</i>	3103
3. Jambu Mete / <i>Cashewnut</i>	85 pohon / <i>trees</i>	3105
4. Kelapa / <i>Coconut</i>	715 pohon / <i>trees</i>	3112
5. Lada / <i>Pepper</i>	15 lajar / <i>vine</i>	3120
6. Pala / <i>Nutmeg</i>	5 pohon / <i>trees</i>	3124
7. Sagu / <i>Sago</i>	500 pohon / <i>trees</i>	3127
8. Teh / <i>Tea</i>	1000 pohon / <i>trees</i>	3129
9. Tebu / <i>Sugarcane</i>	650 m ²	3210
10. Tembakau / <i>Tobacco</i>	10.000 m ²	3211

<http://www.bps.go.id>

**3. Survei Struktur
Ongkos Usaha
Perkebunan
Strategis**
*Cost Structure of
Strategic
Estate Crops*

<http://www.bimbel.go.id>

<http://www.bps.go.id>

A. Kelapa Sawit (*Oil Palm*)

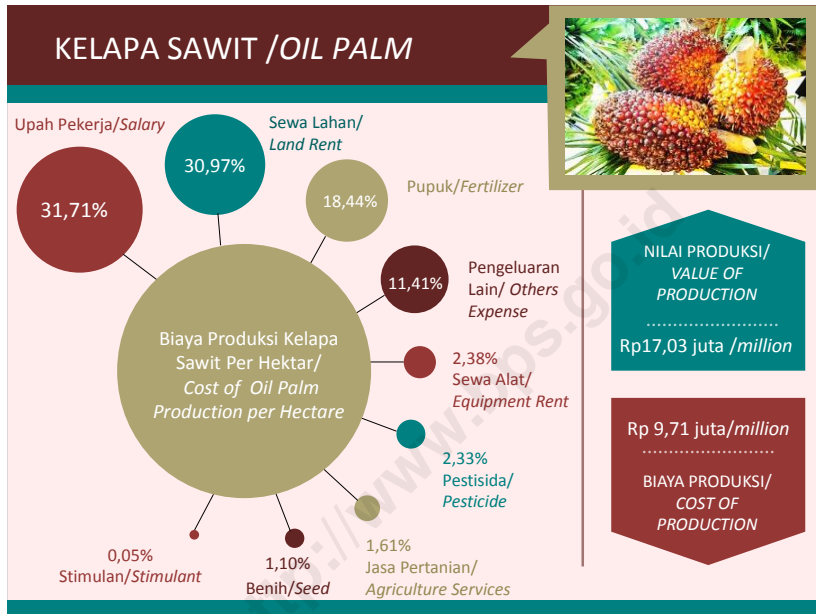
STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN KELAPA SAWIT TAHUN 2014

COST STRUCTURE OF OIL PALM 2014

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman kelapa sawit per hektar tahun 2014 mencapai Rp 17,03 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 9,71 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman kelapa sawit adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 31,71 persen (Rp 3,08 juta).

The average value of palm oil production per hectare in 2014 reached IDR 17.03 million and the total of production cost is IDR 9.71 million. The largest percentage of production cost of oil palm plantation is labor costs by 31.71 percent (IDR 3.08 million).

Gambar 3.1 Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kelapa Sawit Per Hektar, 2014
Figure 3.1 Production Value and Cost Structure Oil Palm per Hectare, 2014



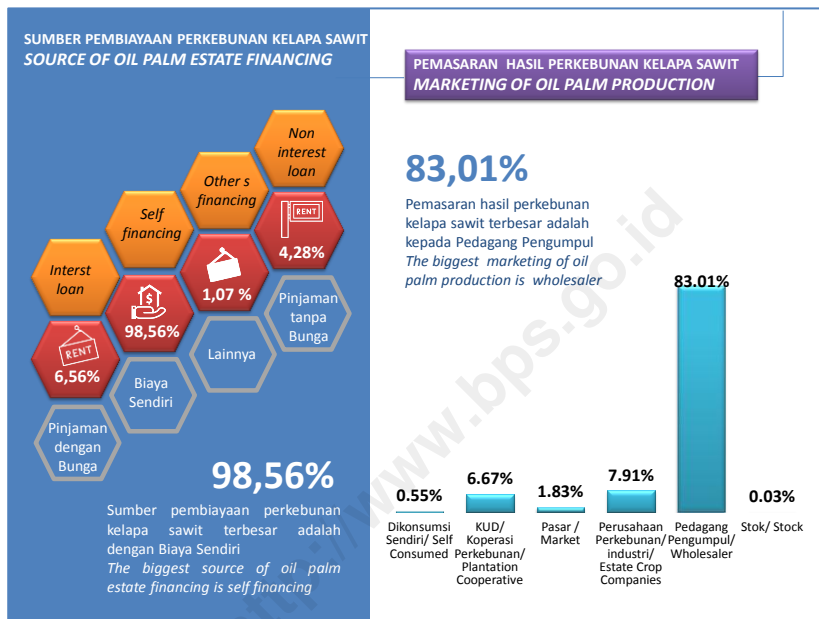
Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
 Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Rata-rata nilai produksi kelapa sawit per hektar tahun 2014 sebesar Rp 17,03 juta. Biaya produksi sebesar Rp 9,71 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah tenaga kerja yang mencapai 31,71 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of oil palm production per hectare in 2014 is IDR 17.03 million. Production cost is IDR 9.71 million and salary is the biggest cost which 31.71 % from total cost.

Gambar
Figure 3.2

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Kelapa Sawit, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Oil Palm
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan kelapa sawit terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 98,58 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of oil palm estate financing is self financing which reached 98.58 % from total financing.

B. Karet (*Rubber*)

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN KARET TAHUN 2014 *COST STRUCTURE OF RUBBER 2014*

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman karet per hektar tahun 2014 mencapai Rp 12,88 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 9,21 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman karet adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 57,09 persen (Rp 5,26 juta).

The average value of rubber production per hectare in 2014 reached IDR 12.88 million and the total of production cost is IDR 9.21 million. The largest percentage of production cost of rubber plantation is labor costs by 57.09 percent (IDR 5.26 million).

Gambar 3.3
Figure 3.3

Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Karet Per Hektar, 2014 *Production Value and Cost Structure Rubber per Hectare, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

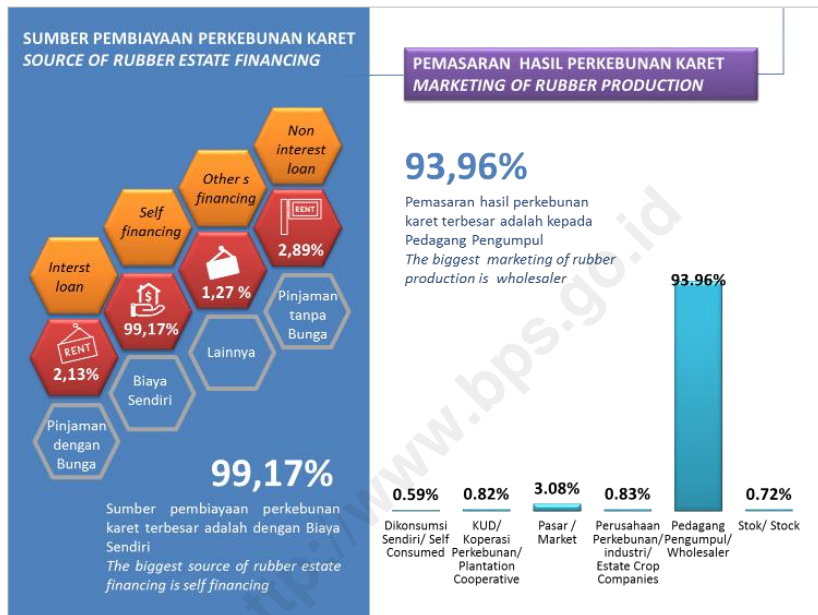
Rata-rata nilai produksi karet per hektar tahun 2014 sebesar Rp 12,88 juta. Biaya produksi sebesar Rp 9,21 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah tenaga kerja yang mencapai 57,09 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of rubber production per hectare in 2014 is IDR 12.88 million. Production cost is IDR 9.21 million and salary is the biggest cost which 57.09 % from total cost.

Gambar 3.4
Figure 3.4

Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha Tanaman Karet, 2014

Source of Financing and Marketing of Rubber Production, 2014



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan karet terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 99,17 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of rubber estate financing is self financing which reached 99.17 % from total financing.

C. Tebu (*Sugar Cane*)

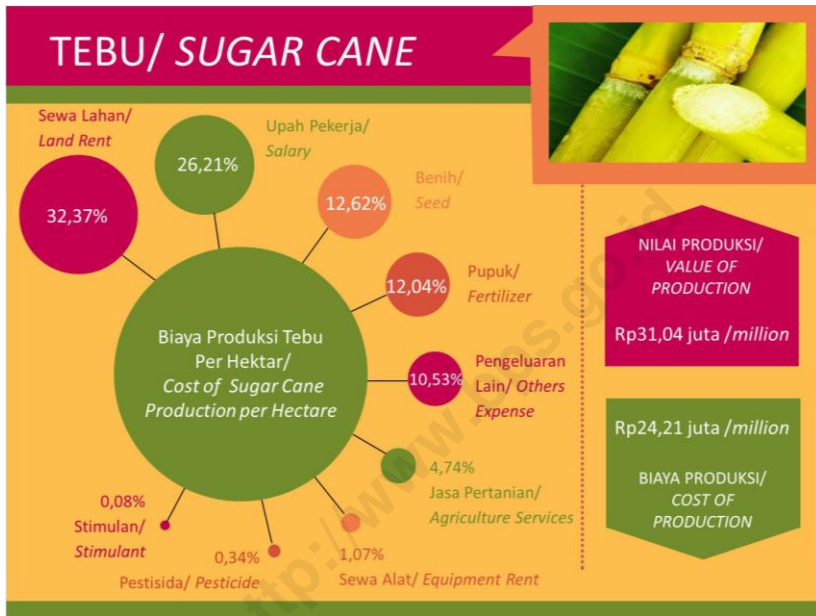
**STRUKTUR ONGKOS USAHA
TANAMAN TEBU
TAHUN 2014**
COST STRUCTURE OF SUGAR CANE 2014

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman tebu per hektar tahun 2014 mencapai Rp 31,04 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 24,21 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman tebu adalah biaya untuk sewa lahan sebesar 32,37 persen (Rp 7,84 juta).

The average value of sugar cane production per hectare in 2014 reached IDR 31.04 million and the total of production cost is IDR 24.21 million. The largest percentage of production cost of sugar cane plantation is land rent by 32.37 percent (IDR 7.84 million).

Gambar
Figure 3.5

**Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha
Tanaman Tebu Per Hektar, 2014**
*Production Value and Cost Structure Sugar
Cane per Hectare, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Rata-rata nilai produksi tebu per hektar tahun 2014 sebesar Rp 31,04 juta. Biaya produksi sebesar Rp 24,21 juta dengan pengeluaran terbesar pada sewa lahan yang mencapai 32,37 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of sugar cane production per hectare in 2014 is IDR 31.04 million. Production cost is IDR 24.21 million and land rent is the biggest cost which 32.37 % from total cost.

Gambar
Figure 3.6

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Tebu, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Sugar Cane
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan tebu terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 94,15 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of sugar cane estate financing is self financing which reached 94.15 % from total financing.

D. Kakao (Cocoa)

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN KAKAO TAHUN 2014 *COST STRUCTURE OF COCOA 2014*

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman kakao per hektar tahun 2014 mencapai Rp 14,72 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 12,11 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman kakao adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 49,33 persen (Rp 5,97 juta).

The average value of cocoa production per hectare in 2014 reached IDR 14.72 million and the total of production cost is IDR 12.11 million. The largest percentage of production cost of cocoa plantation is labor costs by 49.33 percent (IDR 5.97 million).

Gambar
Figure 3.7

**Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha
Tanaman Kakao Per Hektar, 2014**
*Production Value and Cost Structure Cocoa
per Hectare, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey,2014

Rata-rata nilai produksi kakao per hektar tahun 2014 sebesar Rp 14,72 juta. Biaya produksi sebesar Rp 12,11 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah pekerja yang mencapai 49,33 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of cocoa production per hectare in 2014 is IDR 14.72 million. Production cost is IDR 12.11 million and salary is the biggest cost which 49.33 % from total cost.

Gambar
Figure 3.8

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Kakao, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Cocoa
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan kakao terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 99,69 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of cocoa estate financing is self financing which reached 99.69 % from total financing.

E. Kopi (Coffee)

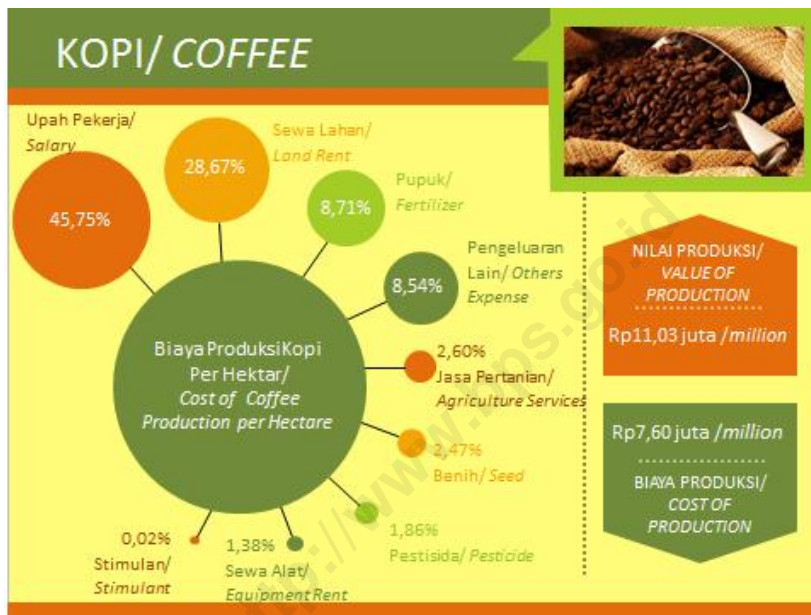
STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN KOPI TAHUN 2014 *COST STRUCTURE OF COFFEE 2014*

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman kopi per hektar tahun 2014 mencapai Rp 11,03 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 7,60 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman kopi adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 45,75 persen (Rp 3,48 juta).

The average value of coffee production per hectare in 2014 reached IDR 11.03 million and the total of production cost is IDR 7.60 million. The largest percentage of production cost of coffee plantation is labor costs by 45.75 percent (IDR 3.48 million).

Gambar
Figure 3.9

**Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha
Tanaman Kopi Per Hektar, 2014**
*Production Value and Cost Structure Coffee
per Hectare, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Rata-rata nilai produksi kopi per hektar tahun 2014 sebesar Rp 11,03 juta. Biaya produksi sebesar Rp 7,60 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah pekerja yang mencapai 45,75 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of coffee production per hectare in 2014 is IDR 11.03 million. Production cost is IDR 7.60 million and salary is the biggest cost which 45.75 % from total cost.

Gambar 3.10
Figure

Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha Tanaman Kopi, 2014
Source of Financing and Marketing of Coffee Production, 2014



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan kopi terbesar adalah dengan biaya sendiri perkebunan mencapai 99,56 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of coffee estate financing is self financing which reached 99.56 % from total financing.

F. Cengkeh (Clove)

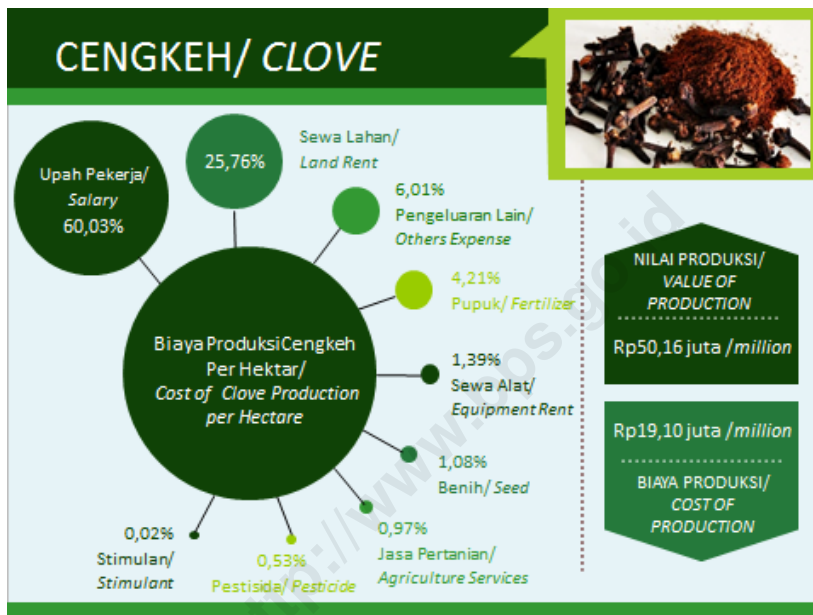
STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN CENGKEH TAHUN 2014 *COST STRUCTURE OF CLOVE 2014*

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman cengkeh per hektar tahun 2014 mencapai Rp 50,16 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 19,10 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman cengkeh adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 60,03 persen (Rp 11,46 juta).

The average value of clove production per hectare in 2014 reached IDR 50.16 million and the total of production cost is IDR 19.10 million. The largest percentage of production cost of clove plantation is labor costs by 60.03 percent (IDR 11.46 million).

Gambar 3.11
Figure 3.11

**Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha
Tanaman Cengkeh Per Hektar, 2014**
*Production Value and Cost Structure Clove
per Hectare, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Rata-rata nilai produksi cengkeh per hektar tahun 2014 sebesar Rp 50,16 juta. Biaya produksi sebesar Rp 19,10 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah pekerja yang mencapai 60,03 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of clove production per hectare in 2014 is IDR 50.16 million. Production cost is IDR 19.10 million and salary is the biggest cost which 60.03 % from total cost.

Gambar
Figure 3.12

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Cengkeh, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Clove
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan cengkeh terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 99,61 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of clove estate financing is self financing which reached 99.61 % from total financing.

G. Jambu Mete (*Cashew*)

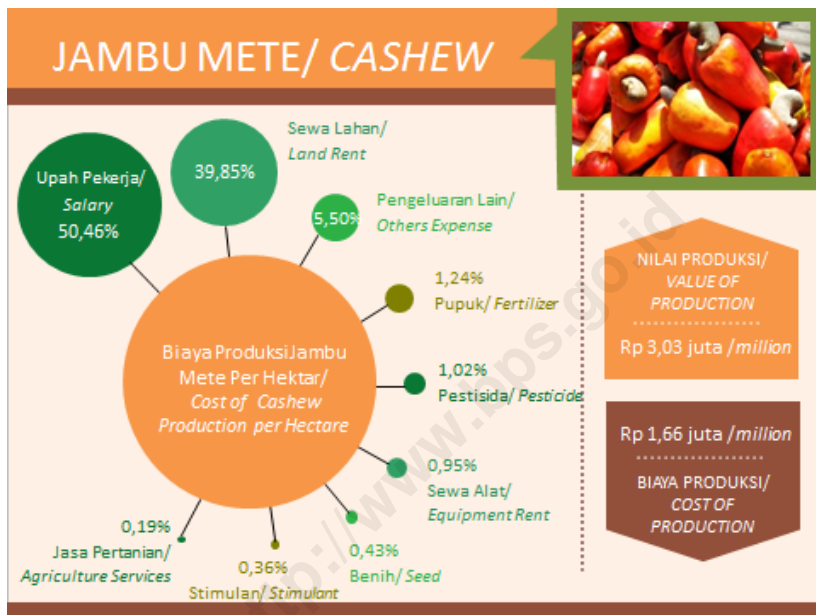
**STRUKTUR ONGKOS USAHA
TANAMAN JAMBU METE
TAHUN 2014**
COST STRUCTURE OF CASHEW 2014

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman jambu mete per hektar tahun 2014 mencapai Rp 3,03 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 1,66 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman jambu mete adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 50,46 persen (Rp 840,07 ribu).

The average value of cashew production per hectare in 2014 reached IDR 3.03 million and the total of production cost is IDR 1.66 million. The largest percentage of production cost of cashew plantation is labor costs by 50.46 percent (IDR 840.07 thousand).

Gambar
Figure 3.13

**Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha
Tanaman Jambu Mete Per Hektar, 2014**
*Production Value and Cost Structure Cashew
per Hectare, 2014*



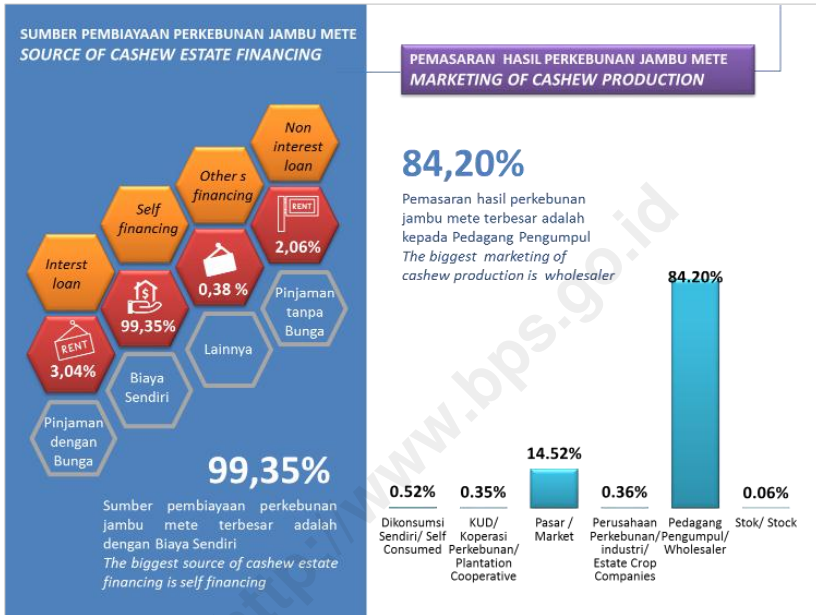
Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Rata-rata nilai produksi jambu mete per hektar tahun 2014 sebesar Rp 3,03 juta. Biaya produksi sebesar Rp 1,66 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah pekerja yang mencapai 50,46 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of cashew production per hectare in 2014 is IDR 3.03 million. Production cost is IDR 1.66 million and salary is the biggest cost which 50.46 % from total cost.

Gambar
Figure 3.14

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Jambu Mete, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Cashew
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan jambu mete terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 99,35 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of cashew estate financing is self financing which reached 99.35 % from total financing.

H. Kelapa (Coconut)

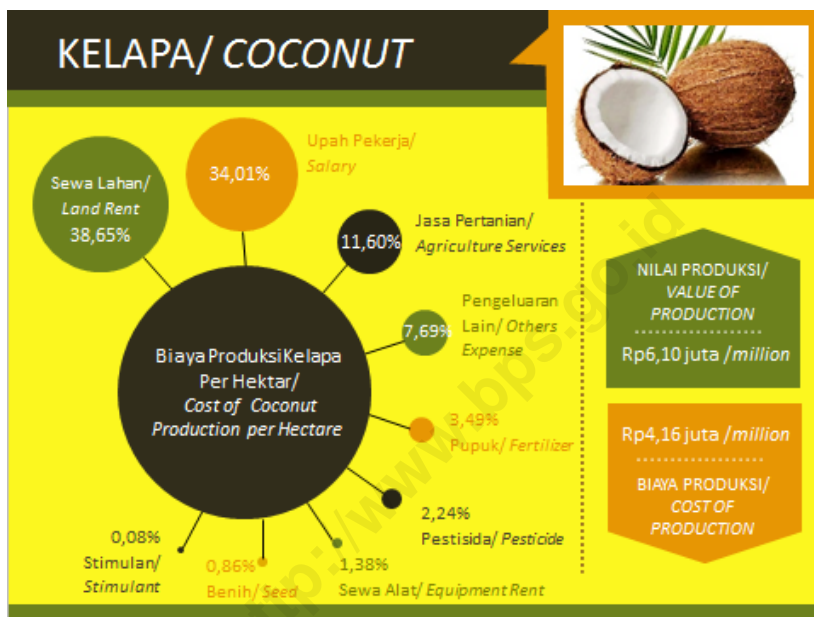
**STRUKTUR ONGKOS USAHA
TANAMAN KELAPA
TAHUN 2014**
COST STRUCTURE OF COCONUT 2014

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman kelapa per hektar tahun 2014 mencapai Rp 6,10 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 4,16 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman kelapa adalah biaya untuk sewa lahan sebesar 38,65 persen (Rp 1,61 juta).

The average value of coconut production per hectare in 2014 reached IDR 6.10 million and the total of production cost is IDR 4.16 million. The largest percentage of production cost of coconut plantation is land rent by 38.65 percent (IDR 1.61 million).

Gambar 3.15
Figure 3.15

**Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha
Tanaman Kelapa Per Hektar, 2014**
*Production Value and Cost Structure Coconut
per Hectare, 2014*



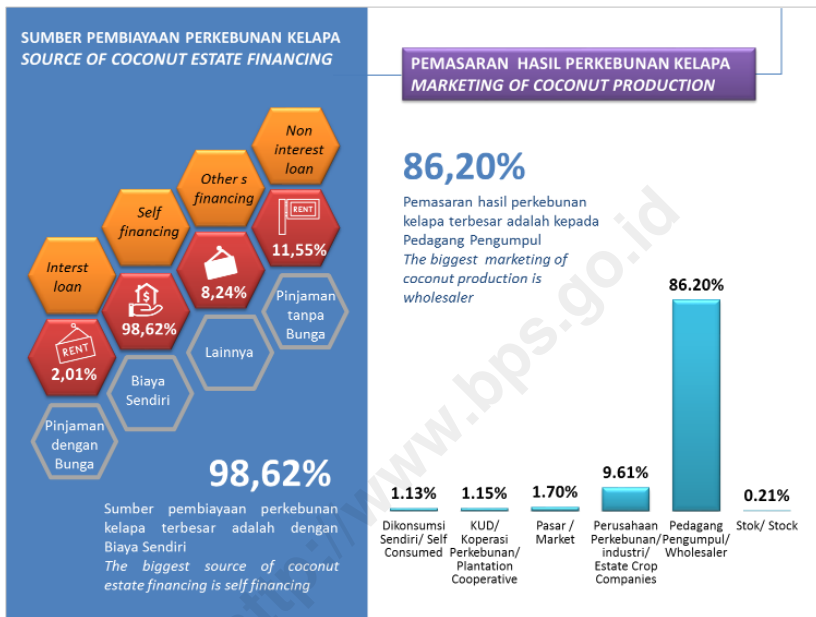
Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Rata-rata nilai produksi kelapa per hektar tahun 2014 sebesar Rp 6,10 juta. Biaya produksi sebesar Rp 4,16 juta dengan pengeluaran terbesar pada sewa lahan yang mencapai 38,65 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of coconut production per hectare in 2014 is IDR 6.10 million. Production cost is IDR 4.16 million and land rent is the biggest cost which 50.46 % from total cost.

Gambar
Figure 3.16

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Kelapa, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Coconut
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan kelapa terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 98,62 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of coconut estate financing is self financing which reached 98.62 % from total financing.

I. Lada (*Pepper*)

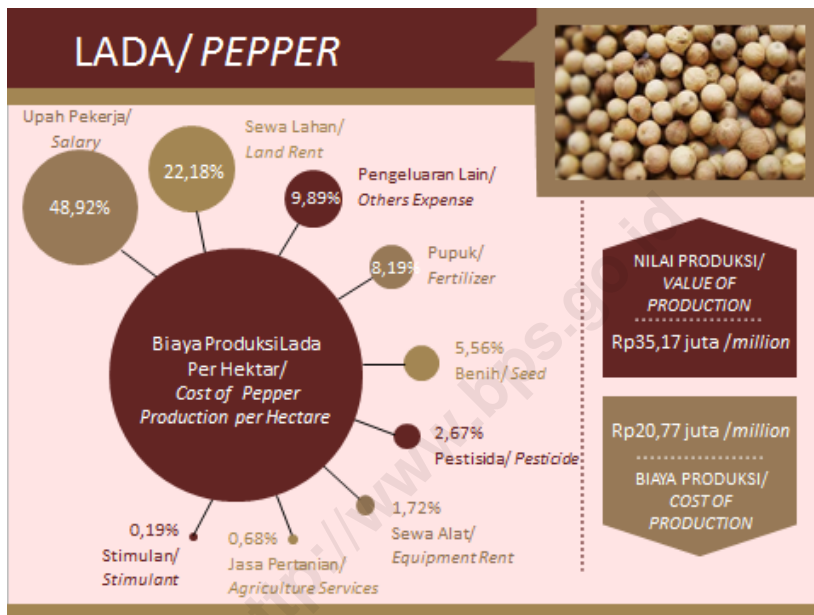
STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN LADA TAHUN 2014 *COST STRUCTURE OF PEPPER 2014*

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman lada per hektar tahun 2014 mencapai Rp 35,17 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 20,77 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman lada adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 48,92 persen (Rp 10,16 juta).

The average value of pepper production per hectare in 2014 reached IDR 35.17 million and the total of production cost is IDR 20.77 million. The largest percentage of production cost of pepper plantation is labor costs by 48.92 percent (IDR 10.16 million).

Gambar
Figure 3.17

**Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha
Tanaman Lada Per Hektar, 2014**
*Production Value and Cost Structure Pepper
per Hectare, 2014*



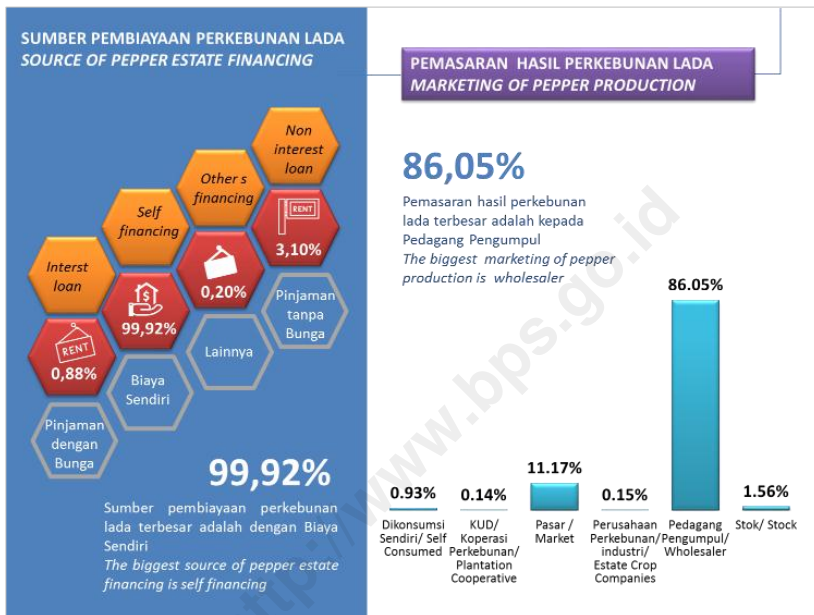
Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey,2014

Rata-rata nilai produksi lada per hektar tahun 2014 sebesar Rp 35,17 juta. Biaya produksi sebesar Rp 20,77 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah pekerja yang mencapai 48,92 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of pepper production per hectare in 2014 is IDR 35.17 million. Production cost is IDR 20.77 million and salary is the biggest cost which 48.92 % from total cost.

Gambar
Figure 3.18

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Lada, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Pepper
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan lada terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 99,92 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of pepper estate financing is self financing which reached 99.92 % from total financing.

J. Teh (*Tea*)

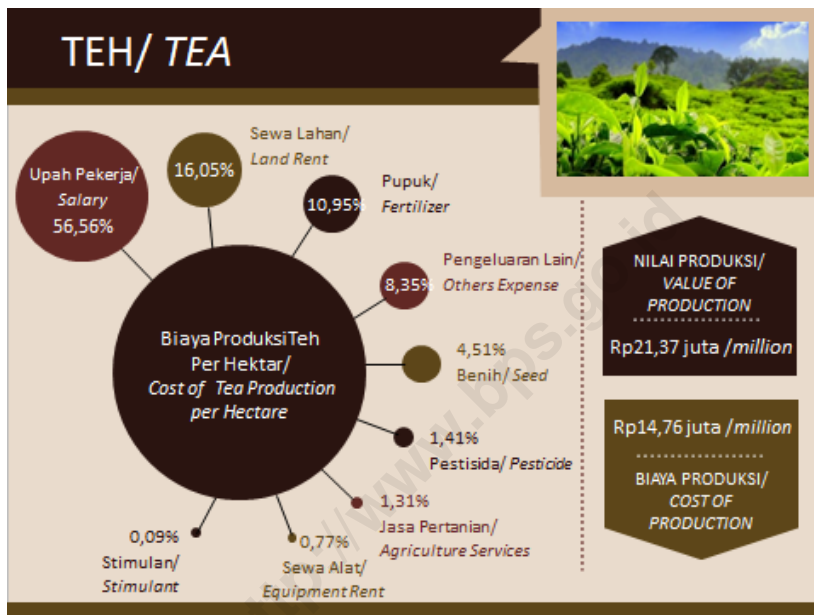
STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN TEH TAHUN 2014 *COST STRUCTURE OF TEA 2014*

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman teh per hektar tahun 2014 mencapai Rp 21,37 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 14,76 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman teh adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 56,56 persen (Rp 8,35 juta).

The average value of tea production per hectare in 2014 reached IDR 21.37 million and the total of production cost is IDR 14.76 million. The largest percentage of production cost of tea plantation is labor costs by 56.56 percent (IDR 8.35 million).

Gambar 3.19
Figure

**Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha
Tanaman Teh Per Hektar, 2014**
*Production Value and Cost Structure Tea
per Hectare, 2014*



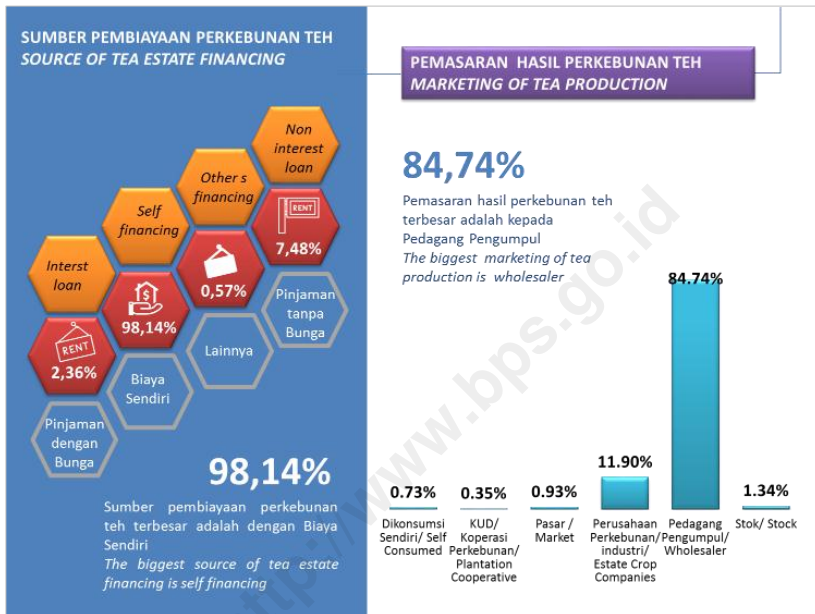
Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Rata-rata nilai produksi teh per hektar tahun 2014 sebesar Rp 21,37 juta. Biaya produksi sebesar Rp 14,76 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah pekerja yang mencapai 56,56 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of tea production per hectare in 2014 is IDR 21.37 million. Production cost is IDR 14.76 million and salary is the biggest cost which 56.56 % from total cost.

Gambar
Figure 3.20

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Teh, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Tea
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan teh terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 98,14 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of tea estate financing is self financing which reached 98.14 % from total financing.

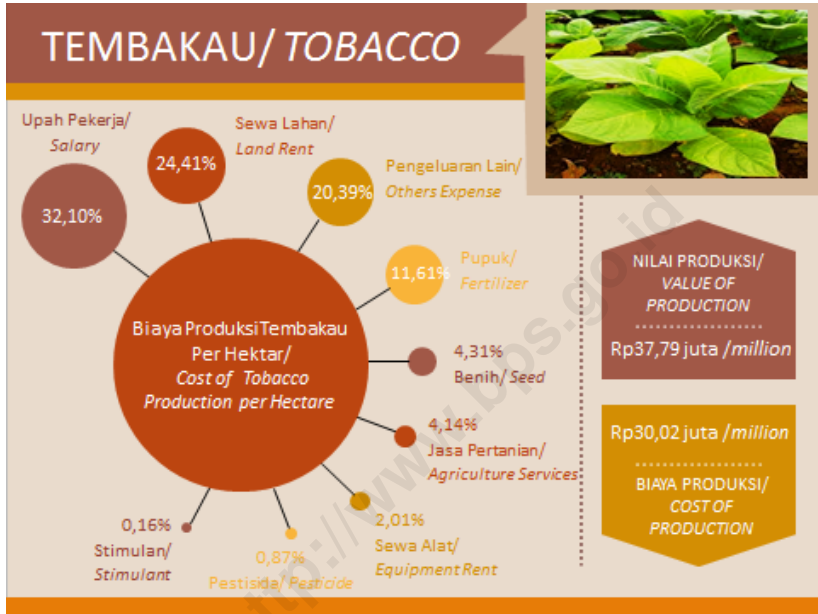
K. Tembakau (*Tobacco*)

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN TEMBAKAU TAHUN 2014 *COST STRUCTURE OF TOBACCO 2014*

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman tembakau per hektar tahun 2014 mencapai Rp 37,79 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 30,02 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman tembakau adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 32,10 persen (Rp 9,63 juta).

The average value of tobacco production per hectare in 2014 reached IDR 37.79 million and the total of production cost is IDR 30.02 million. The largest percentage of production cost of tobacco plantation is labor costs by 32.10 percent (IDR 9.63 million).

Gambar 3.21 Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Tembakau Per Hektar, 2014
Figure 3.21 Production Value and Cost Structure Tobacco per Hectare, 2014



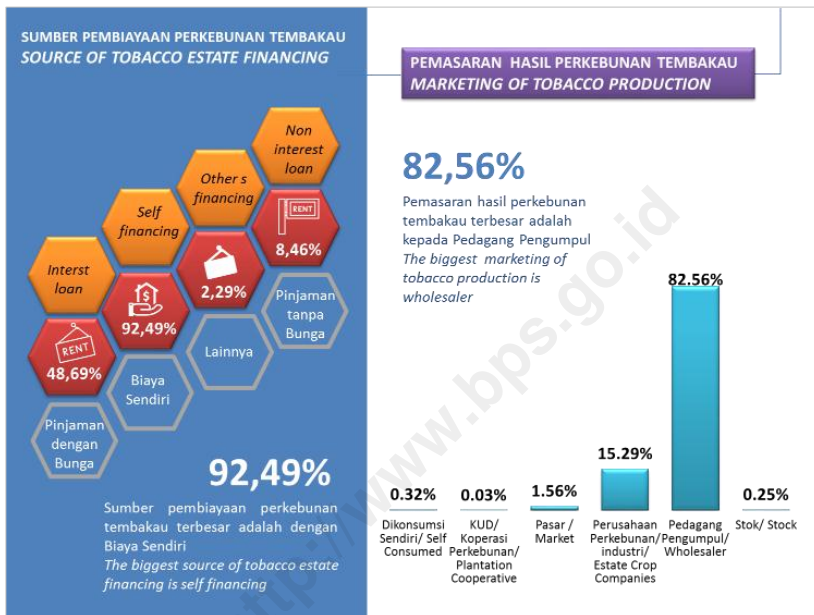
Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
 Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Rata-rata nilai produksi tembakau per hektar tahun 2014 sebesar Rp 37,79 juta. Biaya produksi sebesar Rp 30,02 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah pekerja yang mencapai 32,10 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of tobacco production per hectare in 2014 is IDR 37.79 million. Production cost is IDR 30.02 million and salary is the biggest cost which 32.10 % from total cost.

Gambar
Figure 3.22

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Tembakau, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Tobacco
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey,2014

Sumber pembiayaan perkebunan tembakau terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 92,49 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of tobacco estate financing is self financing which reached 92.49 % from total financing.

L. Pala (*Nutmeg*)

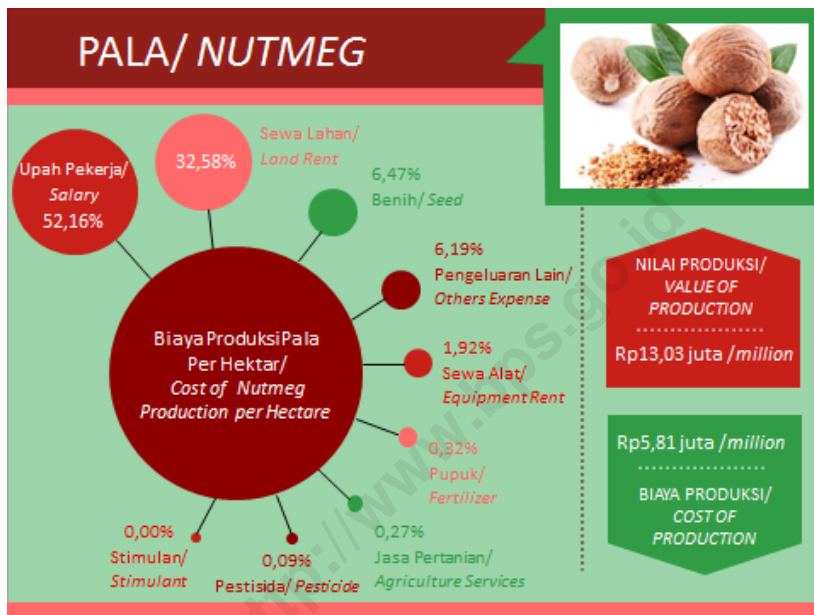
STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PALA TAHUN 2014 *COST STRUCTURE OF NUTMEG 2014*

Rata-rata nilai produksi usaha tanaman pala per hektar tahun 2014 mencapai Rp 13,03 juta dan total biaya produksi sebesar Rp 5,81 juta. Persentase terbesar biaya produksi usaha tanaman pala adalah biaya untuk tenaga kerja sebesar 52,16 persen (Rp 3,03 juta).

The average value of nutmeg production per hectare in 2014 reached IDR 13.03 million and the total of production cost is IDR 5.81 million. The largest percentage of production cost of nutmeg plantation is labor costs by 52.16 percent (IDR 3.03 million).

Gambar 3.23
Figure 3.23

**Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha
Tanaman Pala Per Hektar, 2014**
*Production Value and Cost Structure Nutmeg
per Hectare, 2014*



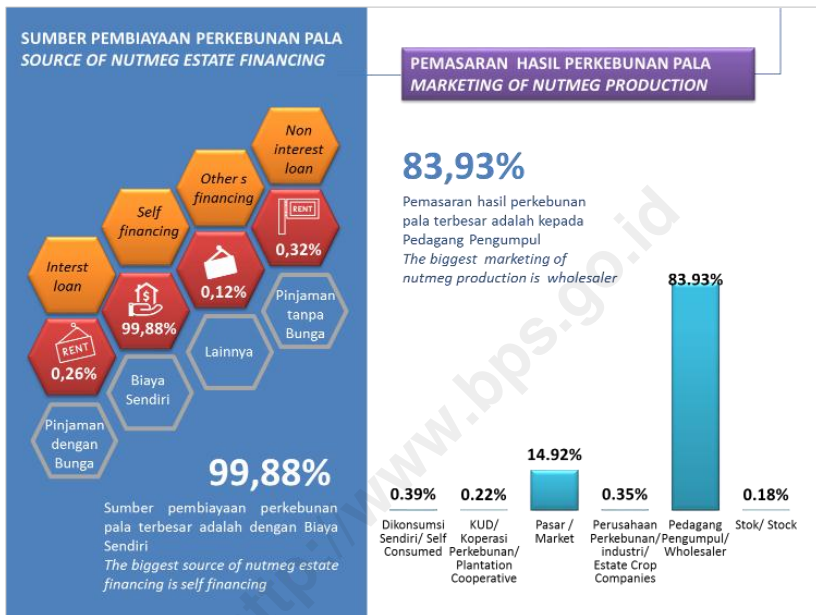
Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Rata-rata nilai produksi pala per hektar tahun 2014 sebesar Rp 13,03 juta. Biaya produksi sebesar Rp 8,81 juta dengan pengeluaran terbesar pada upah pekerja yang mencapai 52,16 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

The average value of nutmeg production per hectare in 2014 is IDR 13.03 million. Production cost is IDR 8.81 million and salary is the biggest cost which 52.16 % from total cost.

Gambar
Figure 3.24

**Sumber Pembiayaan dan Pemasaran Hasil Usaha
Tanaman Pala, 2014**
*Source of Financing and Marketing of Nutmeg
Production, 2014*



Sumber : Angka Nasional Hasil Survei ST2003-Subsektor Rumah Tangga Usaha Perkebunan, 2014
Source : National Figures of Estate Crops Cultivation Household, Results of ST2013-Subsector Survey, 2014

Sumber pembiayaan perkebunan pala terbesar adalah dengan biaya sendiri yang mencapai 99,88 % dari seluruh total pembiayaan.

The biggest source of nutmeg estate financing is self financing which reached 99.88 % from total financing.

4. Konsep dan Definisi

Concepts and Definition

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan dan mengurus keperluannya sendiri..

Usaha tanaman perkebunan adalah kegiatan yang menghasilkan produk tanaman perkebunan baik tanaman perkebunan tahunan maupun semusim dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas risiko usaha.

Biaya yang dikeluarkan untuk usaha budidaya perkebunan meliputi:

- (a) biaya benih/bibit, pupuk dan obat-obatan, pakan dihitung baik yang berasal dari pembelian maupun bukan pembelian, untuk bukan pembelian diperkirakan nilainya;
- (b) upah pekerja dihitung untuk pekerja dibayar maupun perkiraan upah untuk pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga;
- (c) biaya lainnya mencakup sewa lahan (termasuk perkiraan sewa lahan milik sendiri dan bebas sewa), alat/sarana usaha termasuk perkiraan bebas sewa dan perbaikan kecil/pemeliharaan) dan lainnya (bunga kredit/ pinjaman, penyusutan barang modal, pajak tak langsung, pengangkutan, jasa perkebunan, dan sebagainya).

***Household** is a person or a group of people living in a physical/census building or part thereof who make common provision for food and other essentials of living or person who live in a physical/census building or part and take care of his own needs.*

***Estate Cultivation** is a household that does activities producing estate crops products that are intended to be sold/bartered (partly or wholly) or to get income/profit over the business risk.*

Expenditure of estate crop business consists of:

- (a) cost of seed, fertilizer and weft calculated as well as estimates from purchase or not purchase;*
- (b) labor costs are calculated for workers as well as estimates of wages paid to workers not paid/family workers;*
- (c) other costs such as lease of land (as well as estimate of free or selfown land), rental equipment/ facilities depreciation of capital goods, and the other (bait, indirect taxes, estate crop services, container, etc).*

Nilai produksi adalah nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi, biasanya merupakan hasil perkalian dari kuantitas produksi dengan harga per unit komoditas tersebut. Harga per unit dinyatakan pada harga produsen pada saat komoditas tersebut diproduksi.

Production value is a multiplication of quantity and price per unit at the commodity produced.

<http://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4. Fax.: (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id>, E-mail : bpsjq@bps.go.id

